
Penerapan Strategi “Misi Rasul Cilik” Berbantuan Media Poster dan Kartu Kasus Untuk Meningkatkan Pemahaman Sifat Wajib Rasul Pada Siswa Kelas IV SDN Bangkes 1

Febriyanti Purnama Putri¹, Helmistus Zahroh², Homaidi³, Moh. Riski Aryanto⁴, Abd. Mukhid⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Madura

naniyuliantie@gmail.com

ABSTRACT; *This research was motivated by the low level of students' understanding of the mandatory attributes of the Prophet, which tends to be delivered through conventional lecture methods. The aim of this mini-research is to improve the understanding of fourth-grade students at SDN Bangkes 1 through the "Misi Rasul Cilik" strategy, which integrates visual poster media and case card games. The research method used was pre-experimental with a one-group pretest-posttest design. Data collection instruments included objective tests and observation sheets. The results showed a significant increase in students' understanding, as evidenced by the rise in the average score from [64,4] in the pre-test to [73,68] in the post-test. Furthermore, the use of poster media and case cards proved to increase students' enthusiasm and active involvement in the Islamic Education (PAI) learning process.*

Keywords: *Misi Rasul Cilik, Poster Media, Case Cards, Mandatory Attributes of the Prophet, Islamic Education.*

ABSTRAK; Penelitian ini di latar belakanginya oleh rendahnya pemahaman siswa terhadap materi sifat wajib rasul yang cenderung disampaikan melalui metode ceramah konvensional. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas IV sdn bangkes 1 melalui strategi “ misi rasul cilik” yang mengintegrasikan media visual poster dan permainan kartu kasus. Metode penelitian yang digunakan adalah pra-eksperimen dengan desain one group pretest –posttest. Instrumen pengumpulan data berupa tes objektif dan lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa yang signifikan, yang dibuktikan dengan kenaikan nilai rata-rata dari pretest sebesar [64,4] menjadi [73,68] pada saat post-test. Selain itu, penggunaan media poster dan kartu kasus terbukti meningkatkan antusiasme dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran PAI.

Kata Kunci: Misi Rasul Cilik, Media Poster, Kartu Kasus, Sifat Wajib Rasul, PAI.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) pada tingkat Sekolah Dasar memiliki peran penting dalam membangun dasar aqidah dan moralitas siswa. Salah satu materi esensial yang harus dipahami adalah mengenai sifat-sifat wajib bagi Rasul. Namun, realita di lapangan menunjukkan bahwa penyampaian materi ini sering kali terjebak dalam metode ceramah satu arah yang membosankan. Berdasarkan hasil observasi awal di kelas IV SDN Bangkes 1, ditemukan bahwa minat belajar siswa terhadap materi ini masih tergolong rendah, yang berdampak pada pemahaman yang hanya bersifat hafalan jangka pendek tanpa pemaknaan yang mendalam.

Kurangnya variasi media pembelajaran ditengarai menjadi penyebab utama pasifnya siswa di kelas. Siswa cenderung kesulitan membedakan implementasi nyata dari sifat Sidiq, Amanah, Tablig, dan Fatanah jika hanya mendengarkan penjelasan lisan. Padahal, sebagaimana ditegaskan oleh Ayu Marlina (2022), keberhasilan seorang guru dalam meningkatkan kedisiplinan dan hasil belajar sangat bergantung pada kreativitas strategi yang diterapkan di dalam kelas. Guru diharapkan dapat menciptakan atmosfer yang tidak hanya mendidik tetapi juga menyenangkan agar nilai-nilai moral dalam materi PAI dapat ditangkap dengan baik. Untuk menghadapi tantangan ini, diperlukan adanya inovasi dalam strategi pembelajaran yang dapat mendorong keterlibatan aktif siswa. Strategi “Misi Rasul Cilik” merupakan sebuah bentuk perubahan dalam pembelajaran berbasis permainan yang menggabungkan kekuatan visual dari poster dengan kemampuan analisis yang tajam dari kartu-kartu kasus. Hal ini sejalan dengan pendapat Syarifuddin Pakanna (2025) yang menyatakan bahwa pendekatan penguatan literasi melalui kartu media sangat efektif untuk memperdalam pemahaman tentang aqidah, berkat sifatnya yang interaktif dan mampu menantang siswa untuk berpikir kritis..

Senada dengan hal tersebut, penelitian Amelia Apriliani (2024) juga membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif berbantuan media kartu secara signifikan dapat mendongkrak keaktifan dan hasil belajar siswa dibandingkan metode konvensional. Melalui strategi "Misi Rasul Cilik" ini, siswa di SDN Bangkes 1 diajak untuk "bermain peran" menjadi utusan cilik yang harus menyelesaikan misi kecocokan antara kasus sehari-hari dengan sifat wajib Rasul yang tepat. Dengan adanya integrasi media poster dan kartu ini, diharapkan tingkat pemahaman siswa kelas IV SDN Bangkes 1 dapat meningkat secara signifikan sekaligus menciptakan pengalaman belajar yang berkesan bagi mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode pra-eksperimen. Desain penelitian yang diterapkan adalah one-group pretest-posttest design, di mana peneliti melakukan pengukuran sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (treatment) pada satu kelompok subjek. Subjek dalam mini riset ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN Bangkes 1 yang berjumlah 19 orang.

Langkah-langkah penelitian dilaksanakan melalui tiga tahapan utama:

1. Tahap Pre-test dan Observasi Awal

Peneliti memberikan tes objektif (pilihan ganda) sebanyak 5 butir soal mengenai materi sifat wajib bagi Rasul untuk mengukur pemahaman awal siswa. Bersamaan dengan itu, dilakukan observasi kelas untuk melihat sejauh mana antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI yang selama ini dilakukan secara konvensional.

2. Tahap Intervensi (Penerapan Strategi "Misi Rasul Cilik")

Peneliti menerapkan inovasi pembelajaran menggunakan strategi "Misi Rasul Cilik". Tahapan ini diawali dengan penjelasan materi menggunakan media poster sebagai alat bantu visual. Selanjutnya, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk melakukan permainan kartu kasus. Sebagaimana dijelaskan dalam penelitian Syarifuddin Pakanna (2025), penggunaan media kartu sangat efektif untuk memperkuat literasi dan kedalaman pemahaman siswa karena mendorong mereka untuk berpikir kritis dalam mencocokkan fakta (kasus) dengan konsep (sifat Rasul). Model ini juga mengadopsi prinsip pembelajaran kooperatif tipe make a match yang dipopulerkan oleh Amelia Apriliani (2024), di mana keterlibatan fisik dan kerja sama kelompok menjadi kunci peningkatan motivasi belajar.

3. Tahap Uji Akhir (Post-test) dan Penilaian

Setelah permainan selesai, peneliti melaksanakan yang namanya uji akhir (post-test) dengan memberikan soal yang identik dengan pre-test. Tujuan dari langkah ini adalah untuk menilai seberapa efektif strategi yang telah digunakan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan metode statistik dasar untuk menghitung rata-rata (mean) dan persentase peningkatan dalam hasil belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Setelah melakukan observasi dan pengujian di kelas IV SDN Bangkes 1, ditemukan bahwa penggunaan strategi "Misi Rasul Cilik" membawa perubahan positif pada pemahaman siswa. Secara kuantitatif, efektivitas strategi ini dapat dilihat pada peningkatan skor dari sebelum (pre-test) hingga sesudah tindakan (post-test) yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Nilai Rata-Rata Tes Siswa

Tahapan test	Nilai Rata-Rata
Pre test	64,21
Post Test	73.68

Berdasarkan tabel di atas, pemahaman siswa mengalami kenaikan yang konsisten. Meski angka peningkatannya sebesar 9,47, namun secara kualitatif terlihat perubahan sikap siswa yang lebih antusias dan tidak lagi sekadar menghafal definisi sifat-sifat Rasul secara kaku.

Pembahasan

Tercapainya peningkatan nilai rata-rata sebesar 73,68 pada post-test membuktikan bahwa pendekatan yang bersifat visual dan kompetitif sangat cocok diterapkan pada jenjang sekolah dasar. Penggunaan media poster dalam riset ini berperan sebagai jangkar ingatan visual bagi siswa. Hal ini sejalan dengan temuan Regi Junita (2024) yang menyatakan bahwa media gambar atau visual mampu mengonversi konsep agama yang abstrak menjadi lebih konkret, sehingga lebih mudah diingat oleh anak usia sekolah dasar melalui pengalaman visual yang nyata.

Penerapan kartu kasus dalam program "Misi Rasul Cilik" juga meningkatkan kemampuan literasi kritis pada siswa. Seperti yang dinyatakan oleh Syarifuddin Pakanna (2025), penggunaan kartu bukan hanya alat untuk bersenang-senang, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk mendalami materi aqidah dengan cara yang interaktif. Dengan adanya kartu kasus, siswa di SDN Bangkes 1 terdorong untuk berpikir : "Dalam situasi seperti ini, prilaku Rasul yang mana yang paling bisa di contoh? "Proses analisis ini membuat pelajaran PAI menjadi lebih menarik.

Lebih lanjut, keberhasilan strategi ini juga berkaitan erat dengan model pembelajaran yang kolaboratif. Dalam skripsi Amelia Apriliani (2024), disebutkan bahwa model pembelajaran kooperatif berbantuan media kartu secara signifikan mampu mendongkrak hasil belajar karena adanya keterlibatan fisik dan emosional siswa. Unsur permainan dalam "Misi Rasul Cilik" menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (joyful learning), yang menurut

penelitian Junita (2024) sangat krusial dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

Terakhir, peningkatan skor sebesar 9,47 ini bukan sekadar angka di atas kertas, melainkan cerminan dari strategi guru dalam mengelola kelas. Mengacu pada pemikiran Ayu Marlina (2022), kreativitas guru dalam memodifikasi strategi belajar berbanding lurus dengan kedisiplinan dan fokus siswa di kelas. Melalui sinergi antara media poster dan kartu kasus, siswa kelas IV SDN Bangkes 1 berhasil mencapai pemahaman yang lebih bermakna terhadap sifat-sifat wajib Rasul.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil mini riset dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi "Misi Rasul Cilik" dengan bantuan media poster dan kartu kasus efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas IV SDN Bangkes 1 terhadap materi sifat-sifat wajib Rasul. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan, di mana nilai rata-rata siswa meningkat sebesar 9,47 poin, yaitu dari 64,21 pada tahap pre-test menjadi 73,68 pada tahap post-test.

Secara kualitatif, penggunaan media visual poster berhasil mempermudah siswa dalam memvisualisasikan konsep sifat Rasul yang abstrak menjadi lebih konkret. Sementara itu, penggunaan kartu kasus mampu menstimulasi kemampuan berpikir kritis dan kerja sama tim siswa melalui suasana belajar yang menyenangkan (*joyful learning*). Pendekatan ini terbukti mampu mengubah cara pembelajaran PAI yang sebelumnya cenderung bersifat pasif menjadi lebih aktif dan memiliki makna. Oleh karena itu, penggunaan kombinasi media poster dan permainan kartu kasus sangat direkomendasikan sebagai alternatif inovasi bagi guru PAI dalam menyampaikan materi pendidikan agama di tingkat sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliani, A. (2024). Dampak Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match dengan Media Kartu Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas VIII SMPN 1 Punggur. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Junita, R., Fiteriani, N., & Rahmah, S. (2024). Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Pemahaman Sifat-Sifat Allah di MI Al Bustanussaniyah. *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 1(1), 106-110. <https://doi.org/10.57255/eduspirit.v1i1.17>
- Marlina, A., Dewi, T. R., & Yuliantoro, A. T. (2022). Strategi Guru dalam Meningkatkan

-
- Kedisiplinan Belajar Siswa. *Finger: Journal of Elementary School*, 1(2), 58-72.
- Mulya, T. D. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match dengan Media Kartu Gambar Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V. Skripsi. Universitas Lampung.
- Pakanna, S. (2025). Strategi Penguatan Literasi Membaca Konten Aqidah Akhlak Melalui Media Kartu (Studi pada Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah II Tana Toraja). Tesis. Universitas Negeri Palopo (UIN Palopo).
- Putri, M. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung. Skripsi. Universitas Lampung.